

ANALISIS TEMA DAN RIMA PADA PUISI *DENGAN PUISI AKU* KARYA TAUFIQ ISMAIL

Lelih Maolidah
Universitas Majalengka
lelihmaolidah48@gmail.com

Abstrak

Martabat manusia adalah sama, apapun kedudukannya, agama, suku seseorang tidak mengurangi harkat dan martabat manusia itu sebagai manusia yang ditempatkan paling tinggi di atas segala makhluk di dunia ini. Itu adalah hal pokok yang seharusnya kita sadari dan pahami sebagai manusia. Namun, ada kalanya kita sebagai manusia sendiri menempatkan dan menilai diri kita lebih tinggi dari pada orang lain. Banyak masalah yang terjadi disekitaran kita berhubungan dengan keberadaan manusia yang tidak sudi dianggap rendah oleh orang lain. puisi "dengan puisi aku" bahwa setiap manusia adalah derajatnya sama di mata Allah. Sebagaimana kita lihat disekitar kita bahwa masih terdapat di sana sini ketidakadilan. Ini terjadi baik antara kesengajaan atau tidak sengaja, ini menunjukkan rendahnya kesadaran manusia akan keadilan atau berbuat adil sesama manusia atau dengan sesama makhluk hidup. Seandainya di negara kita terjadi pemerataan keadilan maka tidak akan terjadi protes yang disertai dengan kekerasan. Dalam artikel ini akan mengungkap tema dan rima dalam puisi Taufiq Ismail.

Kata Kunci: *tema, rima, puisi*

Abstract

Human dignity is the same, regardless of one's position, religion or ethnicity, it does not diminish the dignity of the human being as a human being who is placed highest above all creatures in this world. That is the main thing that we should be aware of and understand as humans. However, there are times when we as humans ourselves place and value ourselves higher than others. Many of the problems that occur around us are related to human existence that others do not want to look down on. poetry "with my poetry" that every human being is equal in the eyes of Allah. As we see around us, there are still injustices here and there. This happens either deliberately or unintentionally, this shows the low awareness of humans about justice or doing justice to fellow humans or with fellow living beings. If in our country there was equal justice, there would not be protests accompanied by violence. In this article, we will reveal the themes and rhymes in Taufiq Ismail's poetry.

Keywords: *themes, rhymes, poetry*

A. PENDAHULUAN

Taufiq ismail merupakan seorang sastrawan periode angkatan 66' pengkategorianya, misalnya dia puas diri lantaran proses penulisannya macet. Taufiq ismail ini menulis buku kumpulan puisi, seperti *malu (Aku) jadi orang Indonesia. Tirani, dan benteng, benteng, buku tamu, musim perjuangan, sajak ladang jagung, kenalkan, saya hewan, puisi-puisi langit*. Puisi itu menceritakan puisi bukan sekedar karya seni akan tetapi curahan hati seorang penulis. Saat bahagia, sedih, dan puisi yaitu cara yang paling efektif untuk menyampaikan perasaan seorang penyair. berbunga-bunga.

Lain halnya dengan puisi "Dengan puisi aku" penyair mengkisahkan tentang kemanusiaan. Melalui puisi ini penyair menggambarkan peristiwa atau tragedi yang digambarkan penyair ini merupakan perwakilan perasaan penyair. Perasaan puisi ini merupakan perasaan menjiwai puisi. Kemanusiaan yang di batasi oleh keadaan dan zaman yang semakin memburuk. Pada puisi ini penulis mengungkapkan bahwa penulis minta izin untuk berdo'a melalui puisi agar kehidupan yang mendatang lebih baik. Puisi yang berjudul "dengan puisi aku" yang digambarkan dalam puisi ini berusaha meyakinkan ketinggian martabat manusia oleh karna itu kita sebagai manusia harus saling menghargai satu sama lainnya.

Adapun permasalahan dalam puisi ini adalah dalam puisi "dengan puisi aku" penyair menggunakan puisi untuk mendendangkan

keadaan. Penyair juga menunjukkan rasa cinta yang tidak terbatas. Puisi ini menceritakan permasalahan yang ada pada zaman sekarang yaitu ketidakadilan dan kekerasan di sekitar kita.

Martabat manusia adalah sama, apapun kedudukannya, agama, suku seseorang tidak mengurangi harkat dan martabat manusia itu sebagai manusia yang ditempatkan paling tinggi di atas segala makhluk di dunia ini. Itu adalah hal pokok yang seharusnya kita sadari dan pahami sebagai manusia. Namun, ada kalanya kita sebagai manusia sendiri menempatkan dan menilai diri kita lebih tinggi dari pada orang lain. Banyak masalah yang terjadi disekitaran kita berhubungan dengan keberadaan manusia yang tidak sudi dianggap rendah oleh orang lain.

Dalam puisi ini menggambarkan seorang manusia yang tidak memiliki keadilan. Supaya kedepannya kita sebagai manusia bisa lebih dihagi. Sebetulnya berapapun kita dinilai dan dihargai oleh orang lain nilai esensi kita sebagai manusia tidak berubah dan tetap sama. Bahkan jika kita terganggu akan penilaian orang lain yang tidak sepaham dengan kita seharusnya kita sendiri lah yang intropeksi dan menyadari dan harga diri kita lah yang sedang minta dihargai lebih. Maka penyair ini mencerminkan dalam puisi "dengan puisi aku" bahwa setiap manusia adalah derajatnya sama di mata Allah. Sebagaimana kita lihat disekitar kita bahwa masih terdapat disana sini ketidakadilan. Ini terjadi

baik antara kesengajaan atau tidak sengaja, ini menunjukkan rendahnya kesadaran manusia akan keadilan atau berbuat adil sesama manusia atau dengan sesama makhluk hidup. Seandainya di negara kita terjadi pemerataan keadilan maka tidak akan terjadi protes yang disertai dengan kekerasan.

Puisi “dengan puisi aku” karya Taufiq Ismail melalui isinya pembaca mudah memahami dengan mudah maksud yang ingin disampaikan oleh penyair. Puisi ini menggambarkan rasa jatuh cinta atau dicintai oleh orang lain tanpa ada batasnya. Puisi ini menceritakan permasalahan yang ada pada zaman sekarang yaitu ketidakadilan dan kekerasan di sekitar kita. Karena martabat manusia adalah sama, apapun kedudukannya, agama, suku seseorang tidak mengurangi harkat dan martabat manusia itu sebagai manusia yang ditempatkan paling tinggi di atas segala makhluk di dunia ini. Itu adalah hal pokok yang seharusnya kita sadari dan pahami sebagai manusia. Namun ada kalanya kita sebagai manusia sendiri menempatkan dan menilai diri kita lebih tinggi dari pada orang lain.

B. PEMBAHASAN

Puisi adalah suatu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan memfokuskan semua kekuatan bahasa dalam sebuah struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar puisi. Unsur-unsur itu dapat ditelaah satu-persatu, tetapi

unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Unsur-unsur itu ialah diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa *figurative* (majas), versifikasi, dan tata wajah puisi. (Waluyo, 1991:71)

Sedangkan struktur batin puisi yang mengungkapkan hal-hal yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Unsur-unsur struktur batin tidak langsung tampak pada fisik puisi, harus digali dari fisik puisi tersebut. Struktur batin puisi meliputi: tema, perasaan penyair, nada dan suasana, dan amanat. (Waluyo, 1991:102)

Dengan Puisi Aku

*Dengan puisi aku bernyanyi
Sampai senja umurku nanti
Dengan puisi aku bercerita
Berbatas cakrawala
Dengan puisi aku mengenang
Keabadian yang akan datang
Dengan puisi aku menangisi
Jarum waktu bila kejam meringgis
Dengan puisi aku mengetuk
Nafas zaman yang busuk
Dengan puisi aku berdo'a
Perkenankanlah kiranya*

Taufiq Ismail

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan utama itu berupa hubungan antara penyair dengan Tuhan, puisinya bertema ketuhanan. Jika desakan yang kuat berupa rasa belas kasih kemanusiaan, maka puisi itu bertema kemanusiaan. Jika yang kuat adalah dorongan untuk memprotes

ketidakadilan, maka tema puisinya adalah protes atau kritik sosial. Perasaan cinta patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau tema kedudukan hati karena cinta. (Waluyo 1991:106-107)

Puisi itu menceritakan puisi bukan sekedar karya seni akan tetapi curahan hati seorang penulis. Saat bahagia, sedih, dan berbunga-bunga puisi yaitu cara yang paling efektif untuk menyampaikan perasaan seorang penyair. Lain halnya dengan puisi "Dengan puisi aku" penyair mengkisahkan tentang kemanusiaan.

Melalui puisi ini penyair menggambarkan peristiwa atau tragedi yang digambarkan penyair ini merupakan perwakilan perasaan penyair. Perasaan puisi ini merupakan perasaan menjiwai puisi. Kemanusiaan yang di batasi oleh keadaan dan zaman yang semakin memburuk. Pada puisi ini penulis mengungkapkan bahwa penulis minta izin untuk berdo'a melalui puisi agar kehidupan yang mendatang lebih baik. Puisi yang berjudul "dengan puisi aku" yang digambarkan dalam puisi ini berusaha meyakinkan ketinggian matabat manusia oleh karna itu kita sebagai manusia harus saling menghargai satu sama lainnya.

Sementara itu, rima yaitu pengulangan bunyi yang sama atau pengulangan bunyi yang berselang, baik di dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan.

Dengan puisi aku bernyanyi
Dengan puisi aku bercerita
Dengan puisi aku mengenang
Keabadian yang akan datang
Dengan puisi aku menangis

Dengan puisi aku mengetuk

Rima akhir

Rima akhir rima yang terdapat pada akhir larik sebuah sajak

Dengan puisi aku bernyanyi

Sampai senja umurku nanti

Dengan puisi aku bercerita

Berbatas cakrawala

Dengan puisi aku mengenang

Keabadian yang akan datang

Dengan puisi aku menangis

Jarum waktu bila kejam meringgis

Dengan puisi aku mengetuk

Nafas zaman yang busuk

Dengan puisi aku berdo'a

Perkenankanlah kiranya

C. SIMPULAN

Dari analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Puisi itu menceritakan puisi bukan sekedar karya seni akan tetapi curahan hati seorang penulis. Saat bahagia, sedih, dan berbunga-bunga puisi yaitu cara yang paling efektif untuk menyampaikan perasaan seorang penyair Taufiq Ismail merupakan sastrawan angkatan 66'. Banyak sekali karya beliau yang menarik para perhatian pembaca dan karyanya sangat mudah dipahami oleh para pembaca. Salah satu karyanya yaitu puisi "Dengan Puisi Aku" yang ditulis beliau adalah menceritakan tentang kemanusiaan.

Adapun permasalahan yang terdapat dalam puisi itu yaitu pada zaman sekarang yaitu ketidakadilan dan kekerasan di sekitar kita. Karena martabat manusia adalah sama, apapun kedudukannya, agama, suku seseorang tidak mengurangi harkat dan martabat manusia itu sebagai manusia yang ditempatkan paling tinggi di atas segala makhluk di dunia ini. Itu adalah hal pokok yang seharusnya kita sadari dan pahami

sebagai manusia. Dari hasil analisis yang didapat bahwa (1) tema dari puisi tersebut mengenai kemanusiaan yang melihat keadaan zaman semakin memburuk, penyair ini berdo'a agar kehidupan kedepannya akan lebih membaik lagi. Yang (2) Rima, rima yang terdapat dalam puisi "dengan puisi aku" karya Taufiq Ismail yaitu terdapat rima awal dan rima akhir. Seperti yang kita ketahui bahwa rima adalah pengulangan bunyi yang berselang, baik didalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan. Rima awal **Dengan puisi aku bernyanyi Dengan puisi aku bercerita Dengan puisi aku mengenang**. Sedangkan, Rima akhir terdapat pada akhir larik sebuah sajak "Dengan puisi **aku** bernyanyi **Sampai senja umurku nanti Dengan puisi aku bercerita Berbatas cakrawala Dengan puisi aku mengenang** Keabadian yang akan datang Dengan puisi **aku** menangis.

Melalui rima di atas bahwa dalam puisi ini penyair menggambarkan peristiwa atau tragedi yang digambarkan penyair ini merupakan perwakilan perasaan penyair. Perasaan puisi ini merupakan perasaan menjiwai puisi. Kemanusiaan yang di batasi oleh keadaan dan zaman yang semakin memburuk. Pada puisi ini penulis mengungkapkan bahwa penulis minta izin untuk berdo'a melalui puisi agar kehidupan yang mendatang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eagleton, T. (2010). *Teori Sastra Sebuah Pengantar Komprehensif Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Jaya Sutra.
- Gumiati, T. (2013). *Kiat Praktis Menulis Puisi*. Bandung: Batic Press.
- Luxembrug, J.V., dkk. (1991). *Tentang Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mansyur, M.A. (2017). *Melihat Api Bekerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Noth, W. (2006). *Semiotik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nurgiantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Pradopo, R. D. (2013). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, P. (2013). *Ancangan Semiotik dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa.
- Sefia, A. Y., & Septiaji, A. (2019). Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono: Kritik Sastra Mimetik. *Diglosia: Jurnal Pendidikan*

- Kebahasaan, dan Kesusasteraan Indonesia*, 2(1).
- Septiaji, A. (2016). Kritik Sastra dalam Majalah Sastra Horison sebagai Media Publikasi Budaya Literasi dan Berpikir Kritis. *Prosiding Language Education and Literature (LANGEL)*, Vol. 1, No. 1, November 2016, hlm. 101-108.
- Septiaji, A. (2017). Diskriminasi Sosial dalam Antologi Puisi Esai Atas Nama Cinta Karya Denny Ja (Penelitian Analisis Isi). *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusasteraan Indonesia*, 1(2).
- Septiaji, A. (2017). Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Tersedia secara online di: <https://www.kompasiana.com/ajiseptiaji> [diakses di Bandung, Indonesia: 15 Januari 2018]*.
- Septiaji, A. (2017). Konflik Sosial dalam Antologi Puisi Esai: Serat Kembang Raya Karya Fatin Hamama, dkk (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Arkhaiis-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 8-18.
- Septiaji, A. (2018). Pengembangan nilai-nilai karakter dalam teks sastra tradisional melalui media peta pikiran digital sebagai inovasi pembelajaran bagi guru pendidikan dasar. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusasteraan Indonesia*, 2(1).
- Septiaji, A. (2018). Peran sastra, intelektualitas, dan popularitas dalam esai 33 tokoh sastra indonesia paling berpengaruh karya jamal d. Rahman, dkk. *Jurnal Tuturan*, 6(1), 738-744.
- Septiaji, A. (2018). Social Discrimination in Antology of Poetry Essay Atas Nama Cinta Written by Denny JA (content analysis research). *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(1), 61-72.
- Septiaji, A. (2019). *Kreatif dan Produktif Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Yrama Widya.
- Septiaji, A. (2019). Metode Penerjemahan dalam Menerjemahkan Novel *The Old Man And The Sea Ke Lelaki Tua dan Laut* Karya Ernest Hemingway. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 35-46.
- Septiaji, A., & Nisya, R. K. (2019). Gilligan's Perspective Morality Toward Women in Short Stories Which Published in Kompas From 2010-2015. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 307-320.
- Septiaji, A., & Nisya, R. K. (2019). *Kritik Sastra Ekofeminisme: Pengantar Kritik Sastra Berwawasan Perempuan dan Alam*. Ciamis: Insan Cerdas Bermartabat.
- Septiaji, A., & Syarifah, E. F. (2017). *Implementasi Gagasan dalam Karya Tulis Ilmiah*. Ciamis: CV. Insan Cerdas Bermartabat.
- Septiaji, A., Zuriyati, Z., & Rahmat, A. (2019). The Transformation of Short Movie into Short Story. In *International Symposium on*

- Social Sciences, Education, and Humanities (ISSEH 2018)*. Atlantis Press.
- Waluyo, H. J. (1978). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Surakarta: Erlangga.
- Waluyo, H. J. (2002). *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.